

**“TUKA-MANUKA” PADA PENGOLAH GULA ENAU  
DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**YOGGI KURNIADI  
60916/2004**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Tuka-Manuka" Pada Pengolah Gula Enau di Nagari Talang  
Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Nama : YOGGI KURNIADI

NIM/BP : 60916/2004

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

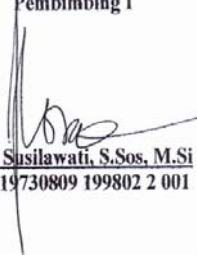
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II

  
Erianjoni, S.Sos, M.Si  
NIP. 19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

  
Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
NIP. 19590511 198503 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Pada Hari Senin Tanggal 18 Juli 2011

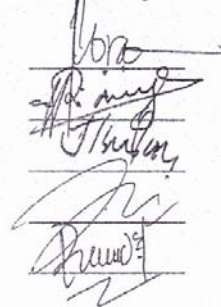
Judul : "Tuka-Manuka" Pada Pengolah Gula Enau di Nagari Talang  
Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok  
Nama : YOGGI KURNIADI  
NIM/BP : 60916/2004  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Juli 2011

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si  
Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si  
Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## **PERSEMBAHAN-KOE**

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam Ku bersyukur atas rahmat yang Kau berikan Rasa syukurku Hanya padamu ku berikan Terimakasih ya Allah Kautelah memberikan rahmat dan hidayah Mu Hidayah yang bisa membawaku ketingkat ini Ku bersujud padamu memohon yang terbaik Dan Ku berusaha agar mendapatkan yang terbaik Semua usaha ini telah menuai hasil yang terbaik

Semua ini tak terlepas dari usaha kedua orang tuaku Orang yang dimana selalu memberikan kasih sayangnnya padaku. Terimakasih Ku ucapkan atas rasa kasih dan sayangmu pada ku. Kau buat diriku telah mengenal dunia ini dan mendidik diriku menjadi seperti ini Keberhasilan ku adalah keberhasilan kedua orang tua Ku. Dengan ini juga ku ucapkan terimakasih kepada keluarga besarku yang telah memberi kekuatan pada ku untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Untuk mami dan uncu de terimakasih atas semangat yang telah diberikan. Untuk mak dang, ante reno dan ante adiak di kampung yang telah memberikan perhatiannya padaku, Ku ucapkan terimakasih atas semua perhatian itu. Ku harapkan kebersamaan ini tak kan cepat berakhir. Sekian lama Ku berusaha untuk sampai disini dan akhirnya usahaku ini menuaikan hasil. Mudah-mudahan dapat membuat orang disekelilingku bangga atas semua ini. Dan juga usaha kedua orang tuaku dapat membantuku untuk sampai disini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi Ku sampaikan kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si (terimakasih atas bimbingannya), Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si (terimakasih atas motivasinya), Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Drs. Akmal, M.Si (terimakasih pak atas bantuan dalam mengolah data hingga sampai lulus ujian), Bapak Drs. Ikhwani, M.Si, Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si (Terimakasih atas saran yang diberikan).

Terima kasih buat sahabatku yang telah membantuku dalam penyelesaian tulisan ini. Sahabatku yang tak pernah lelah memberiku semangat dan selalu ada saat ku membutuhkan. Sahabat yang memberiku senyum dan tawa. Ku ingin ucapkan terima kasih atas semua kebersamaan kita disaat suka maupun duka dan karna dirimulah sobat diriku bisa menghadapi segala rintangan Menghadapi kesulitan dan rintangan bersama orang-orang yang kucintai tak begitu terasa berat. Kebersamaan yang kita lalui membuatku tabah menghadapi cobaan yang kulalui untuk sampai disini. Hanya seberapa kata yang tak begitu indah yang dapat kutulis dengan bahagia. Waktu ini berlalu begitu cepat tak terasa ku kan meninggalkan kampus dimana canda tawa ku terukir disana. Semoga kebersamaanku ini tak berakhir sampai disini. Biarkan kisah ini kukenang selamanya.

Tidak cukup sampai disini karena masih ada perjalanan yang akan dihadapi untuk kedepannya usaha dan keyakinan adalah jalan keluar untuk menghadapi semuanya

**"PETUALANGAN BELUM BERAKHIR"**

**YOGGI KURNIADI**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOGGI KURNIADI  
NIM/BP : 60916/2004  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul *Tuka-Mamuka Pada Pengolahan Gula Enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok* adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
NIP. 195905 198503 1 003

Saya yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
BB80AAAF80288185  
6000  
YOGGI KURNIADI  
60916/2004

## ABSTRAK

**YOGGI KURNIADI. 60916/2004. “Tuka-Manuka” Pada Pengolah Gula Enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2011. Pembimbing: 1) Nora Susilawati, S.Sos, M.Si 2) Erianjoni, S.Sos, M.Si.**

Pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan pokok. *Tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo juga merupakan kegiatan pertukaran barang dengan barang dengan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari tanpa mengkesampingkan uang sebagai alat tukar. Pendapatan mereka berasal dari penjualan gula enau apabila gula enau tidak laku di pasaran mereka melakukan *Tuka-manuka* guna memenuhi kebutuhannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran oleh Homans. Menurut Homans teori pertukaran memiliki asumsi dasar adalah manusia adalah makhluk yang rasional, menekankan bahwa teori pertukaran melihat bahwa manusia terus-menerus terlibat dalam memilih diantara perilaku-perilaku alternatif, dengan pilihan mencerminkan biaya dan ganjaran yang diharapkan berhubungan dengan garis-garis perilaku alternatif itu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *instrinsik*, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan total informan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, kegiatan *tuka-manuka* masih ditemukan sampai sekarang ini. Pola yang dilakukan pengolah gula enau dalam *tuka-manuka* yaitu, *tuka-manuka* gula enau dengan sembako yang terjadi pada pengolah enau dilihat dari segi pengadaannya berdasarkan kebutuhannya, *tuka-manuka* gula enau dengan rokok, dan *tuka-manuka* gula enau dengan kebutuhan mandi dan mencuci. Selanjutnya, mengenai faktor penyebab bertahannya *tuka-manuka* pada pengolah gula enau tidak terlepas dari peran pedagang dalam *tuka-manuka* serta tidak menentunya permintaan gula enau yang membuat pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Tuka-Manuka” Pada Pengolah Gula Enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih pada :

1. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan secara moril dan materi pada peneliti.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan segala pengorbanan waktu, keikhlasan dan kesabaran.
3. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi.
5. Bapak Drs. Gusraredi selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan perkuliahan dengan penuh keikhlasan.

7. Teman-teman yang turut membantu memberikan semangat dan motivasi, terutama angkatan 2004.
8. Seluruh mahasiswa di Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran atau buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua, amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                        | Halaman    |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                            | <b>vii</b> |
| <br>                                                   |            |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                | 1          |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                    | 6          |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 7          |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 7          |
| E. Kerangka Teoritis.....                              | 7          |
| F. Penjelasan Konsep .....                             | 12         |
| G. Metodologi Penelitian .....                         | 12         |
| 1. Lokasi Penelitian.....                              | 12         |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....                | 13         |
| 3. Pemilihan Informan.....                             | 14         |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....                       | 14         |
| a. Observasi.....                                      | 14         |
| b. Wawancara .....                                     | 15         |
| 5. Validitas Data.....                                 | 16         |
| 6. Teknik Analisis Data.....                           | 16         |
| a. Reduksi Data .....                                  | 17         |
| b. Penyajian Data .....                                | 17         |
| c. Penarikan Kesimpulan .....                          | 17         |
| <br>                                                   |            |
| <b>BAB II. NAGARI TALANG BABUNGO.....</b>              | <b>18</b>  |
| A. Kondisi Geografis .....                             | 18         |
| B. Kondisi Monografis .....                            | 20         |
| C. Kondisi Sosial Budaya .....                         | 23         |
| a. Penduduk.....                                       | 23         |
| b. Agama .....                                         | 25         |
| c. Mata Pencaharian .....                              | 26         |
| d. Pendidikan.....                                     | 28         |
| e. Kepemilikan Lahan .....                             | 29         |
| f. Industri Kecil/Kerajinan.....                       | 30         |
| <br>                                                   |            |
| <b>BAB III. “TUKA-MANUKA” PADA PENGOLAH ENAU .....</b> | <b>32</b>  |
| <b>A. Pola “Tuka-Manuka” .....</b>                     | <b>33</b>  |
| 1. <i>Tuka-Manuka</i> Gula Enau dengan Sembako .....   | 34         |
| 2. <i>Tuka-Manuka</i> Gula Enau dengan Rokok .....     | 39         |

|                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. <i>Tuka-Manuka</i> Gula Enau dengan<br>Kebutuhan Mandi dan Maencuci ..... | 43        |
| <b>B. Faktor Penyebab Bertahannya “Tuka-Manuka” .....</b>                    | <b>46</b> |
| 1. Permintaan Gula Enau Tidak Menentu .....                                  | 48        |
| 2. Pedagang Berperan dalam <i>Tuka-Manuka</i> .....                          | 52        |
| <b>BAB IV. PENUTUP .....</b>                                                 | <b>64</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                          | 64        |
| B. Saran.....                                                                | 66        |

#### DAFTAR PUSAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                             | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Kondisi Geografis .....                                         | 18             |
| Tabel 2. Nama Nagari dan Jorong Kecamatan Hiliran Gumanti .....          | 20             |
| Tabel 3. Orbitasi dan Waktu Tempuh .....                                 | 21             |
| Tabel 4. Topografi dan Bentang Lahan.....                                | 21             |
| Tabel 5. Penerangan yang Digunakan Oleh Penduduk.....                    | 22             |
| Tabel 6. Ketersediaan Kawasan .....                                      | 23             |
| Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jorong .....                            | 24             |
| Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Umur .....                              | 25             |
| Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....                              | 26             |
| Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....                  | 27             |
| Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....                | 29             |
| Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepemilikan Lahan Pangan ..... | 30             |
| Tabel 13. Industri Kecil/Kerajinan.....                                  | 31             |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Hiliran Gumanti
6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Wali Nagari Talang Babungo
7. Foto-Foto

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah nusantara pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya berasal dari sektor pertanian. Keadaan alam yang subur merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan kegiatan pertanian. Salah satu kegiatan sektor pertanian di Indonesia adalah pertanian sawah, karena dari pertanian sawah akan menghasilkan padi, dari padi yang diolah akan menghasilkan beras dan beras itulah yang merupakan kebutuhan pokok umumnya masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah yang potensial dalam bidang pertanian di Sumatera Barat adalah Kecamatan Hiliran Gumanti yang terletak di Kabupaten Solok. Ketinggian daerah ini lebih kurang 900-1.200 m dari permukaan laut membuat keadaan alam tersebut sangat mendukung untuk mengusahakan berbagai tanaman pertanian, seperti padi, bawang merah, kentang dan termasuk di dalamnya pertanian enau.<sup>1</sup>

Pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan pokok. Usaha di bidang pertanian salah satunya dapat dilihat dari tindakan petani dalam menerapkan panca usaha tani, kegiatan panca usaha tani tersebut adalah, pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pengairan, pemberantasan hama, dan pemberian pupuk.

---

<sup>1</sup> Sumber: Kantor Camat Hiliran Gumanti 2010

Pada umumnya masyarakat pedesaan di Kecamatan Hiliran Gumanti menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, termasuk dalam peningkatan taraf hidup masyarakat adalah sebagaimana mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal, lestari dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidupnya. Untuk meningkatkan taraf hidup, pada umumnya masyarakat setempat memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dengan pertanian enau.

Pertanian enau di Nagari Talang Babungo adalah pertanian masyarakat setempat karena penguasaan lahannya hanya lebih kurang 0,5 sampai dengan 1 ha dengan luas lahan secara keseluruhan lebih kurang 1.509 ha, dengan cara mengusahakan pertanian enau masih amat sederhana.<sup>2</sup>

Pada umumnya rumah pengolah gula enau, berlantai bangunan rumahnya terbuat dari tanah, bambu, kayu, yang kualitasnya tidak bagus. Dinding rumah pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo juga terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah dan tembok tanpa diplester. Tidak memiliki fasilitas buang air besar sehingga kegiatan MCK dilakukan di sungai. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/air hujan, bahan bakar arang, minyak tanah dan tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas/poliklinik karena faktor perokonomian yang membuat serba sulit kehidupan pengolah gula enau.

*Tuka-manuka* merupakan kegiatan tukar-menukar barang yang terjadi tanpa mengkesampingkan uang sebagai alat tukar. *Tuka-manuka* pada

---

<sup>2</sup> Hadi Apriadi, Profil Petani Tebu di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi FIS UNP.2009.

pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo juga merupakan kegiatan pertukaran barang tetapi barang yang ditukarkan adalah gula enau dengan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari tanpa mengkesampingkan uang sebagai alat tukar. Tahap selanjutnya menghadapi pengolah gula enau pada kenyataan bahwa apa yang dihasilkan sendiri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri mereka mencari dari orang yang mau menukarkan barang yang dimilikinya dengan barang lain yang dibutuhkannya. Pada masa ini timbul benda-benda yang selalu dipakai dalam pertukaran seperti pertukaran gula enau dengan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari.

Pendapatan pengolah gula enau berdasarkan besarnya jumlah penjualan gula enau, apabila gula enau tidak laku dipasarkan pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*, yakni mereka menukarkan gula enau dengan beras dan sembako lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. *Tuka-manuka* seperti ini merupakan strategi pengolah gula enau untuk mempertahankan kehidupan sebagai masyarakat miskin yang membutuhkan kebutuhan yang sama dengan manusia lainnya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan ditemukan 21 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai pengolah gula enau, agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan pengolah gula enau hanya cukup untuk biaya hidup sekali sehari, kehidupan pengolah gula enau sering dengan *tuka-manuka* yakni menukarkan barang dengan barang, pengolah gula enau sering menukarkan gula enau dengan beras dan sembako lainnya yang

bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini dilakukan apabila gula enau buatan pengolah gula enau kurang laku untuk di pasaran.

*Tuka-manuka* yang dilakukan oleh pengolah gula enau dipusatkan di pasar nagari yang terletak lebih kurang 2 Km dari Nagari Talang Babungo, dengan proses interaksi sosial yang dilakukan antara pengolah gula enau dengan pedagang dapat mempermudah terjadinya *tuka-manuka*. Terlepas dari hal tersebut kehidupan masyarakat di Nagari Talang Babungo hampir sama dengan masyarakat pedalaman yang terisolir karena letaknya lebih kurang 55 Km dari pusat Kabupaten Solok.<sup>3</sup> Bagi pengolah gula enau *tuka-manuka* merupakan jalan alternatif untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti pertukaran gula enau dengan kebutuhan pokok sehari-hari. Di sisi lain mereka juga menggunakan uang sebagai alat tukar apabila gula enau mereka laku di pasaran.

Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh *Galba Sindu* yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan Orang Kubu* membahas tentang sistem barter pada orang Kubu Provinsi Jambi. Terdapat perbedaan yang mendasar pada penelitian ini. Pada orang Kubu sistem barter dilakukan dalam hutan dan mereka menggunakan simbol *Pukul Banir* untuk mempermudah terjadinya sistem barter. Bagi orang Kubu barter merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebutuhannya, karena bagi orang Kubu mereka tidak mengenal uang sebagai alat tukar.

---

<sup>3</sup> Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo 2010

Salah satu penelitian mengenai sistem barter antara lain yang telah dilakukan oleh *Galba Sindu* dengan judul naskah laporan penelitian: *Mausia dan Kebudayaan Orang Kubu* yang membahas tentang sistem barter pada orang Kubu Provinsi Jambi. Pada mulanya orang Kubu hanya mengenal barter (tukar-menukar barang). Jika seseorang ingin melakukan barter dengan mereka (biasanya pedagang), maka ia harus datang ke suatu tempat (hutan) yang sering disinggahi orang Kubu. Barter akan berlangsung apabila terjadinya *Pukul Banir* karena *Pukul Banir*, merupakan simbol bagi orang Kubu untuk melakukan barter. Suara yang ditimbulkan akibat *Pukul Banir* akan terdengar sampai jauh ke dalam hutan. Jika pemukulan itu disambut dengan pemukulan yang sama oleh orang Kubu yang berada jauh di dalam hutan, maka berarti mereka mau diajak untuk barter, dan sebaliknya. Jika mereka mau, seseorang atau pedagang segera menjauh dari tempat itu karena orang Kubu pun akan segera datang dengan membawa sejumlah hasil hutan yang akan dipertukarkan.<sup>4</sup>

Walaupun ada penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan sistem barter, namun penulisan ini lebih difokuskan pada *tuka-manuka* pada pengolah gula enau. Bagi pengolah gula enau untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya dengan *tuka-manuka*. Penelitian penulis di Nagari Talang Babuno tentang pengolah gula enau, *tuka-manuka* merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika gula enau tidak laku dijual di pasar.

---

<sup>4</sup> Galba Sindu. Manusia dan Kebudayaan Orang Kubu. Naskah Laporan Penelitian 2003

Untuk lebih mengetahui *tuka-manuka* yang terjadi pada pengolah gula enau yang terdapat di Nagari Talang Babungo, penelitian ini mengungkap bagaimana *tuka-manuka* yang dilakukan pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo, maka permasalahan ini akan dikaji secara lebih terperinci dalam suatu penelitian yang berjudul “*Tuka-Manuka* Pada Pengolah Gula Enau Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

*Tuka-manuka* pada pengolah gula enau melihat bagaimana *tuka-manuka* itu terjadi. Penelitian ini lebih difokuskan pada *tuka-manuka* pengolah gula enau yang terjadi di pasar Nagari Talang Babungo antara pengolah gula enau dengan pedagang. Adanya *tuka-manuka* ini tentunya sangat bertolak belakang dengan keadaan sekarang ini karena, pada saat sekarang ini pertukaran sudah menggunakan uang, dengan sulitnya keadaan rumah tangga pengolah gula enau sekarang ini dan susahnya mendapatkan uang karena gula enau sering tidak laku di pasar membuat pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka* untuk mendapatkan bahan-bahan kehidupan pokok guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Bertolak dari permasalahan di atas mengenai *tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebagai masalah ekonomi masyarakat yang tergolong pada kemiskinan. Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka pertanyaan

penelitian dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana pola tuka-manuka pada pengolah gula enau?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendiskripsikan pola *tuka-manuka* yang dilakukan oleh pengolah gula enau.
2. Mengungkap faktor penyebab bertahannya *tuka-manuka* pada pengolah gula enau

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan apa yang dirumuskan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan tulisan ilmiah tentang *tuka-manuka* pada pengolah gula enau.
2. Dapat dijadikan sebagai literatur (referensi) bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang senada dengan penelitian ini.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk mengkaji *tuka-manuka* pada pengolah gula enau penulis mencoba menggunakan pendekatan teori pertukaran yang dikembangkan oleh

Homans. Menurut Homans teori pertukaran sosial itu, dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer, orang yang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya dalam kasus ini adalah pengolah gula enau berharap memperoleh barang atau jasa yang didinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran tidak dapat selalu diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi dipertukarkan juga hal-hal nyata, yang ditekankan Homans ialah kebutuhan membawa kembali individu tersebut ke dalam analisis sosiologis.<sup>5</sup>

Kehidupan pengolah gula enau tidak lepas dari kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Sulitnya mendapatkan uang karena harga gula enau yang tidak menentu membuat pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*. Pertukaran yang dilakukan berharap bisa mendapatkan imbalan apa yang dibutuhkan oleh pengolah gula enau. Hubungan timbal-balik yang dilakukan pengolah gula enau dengan pedagang lain berharap bisa menukarkan gula enau dengan bahan sembako yang mereka butuhkan. Pertukaran merupakan cara pengolah gula enau untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Homans memberi batasan kelompok sebagai sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lain dalam frekuensi tinggi dalam jangka waktu tertentu, dan hanya terdiri dari beberapa orang saja sehingga masing-masing mampu berkomunikasi dengan semua orang lain tanpa lewat seseorang,

---

<sup>5</sup> M. Margaret Paloma. Sosiologi Kontemporer. (PT Raja Grafindo Persada 2007) Hal 52-54

melainkan melalui komunikasi tatap muka. Analisa yang didasarkan pada kelompok itu, melahirkan gambaran tentang apa yang disebut Homans sebagai sistem internal dan sistem eksternal. Sistem internal ialah kelompok yang terdiri dari seluruh anggota. Sistem eksternal ialah *lay out* ruangan dimana kelompok itu bekerja. Menurut Homans semua masyarakat jelas terorganisir ke dalam sistem, berdasarkan sistem sosial yang terkecil yaitu kelompok.<sup>6</sup>

Pengolah gula enau merupakan suatu kelompok pengolah yang mana mereka hidup miskin. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka untuk bisa mendapatkan informasi dengan siapa saja pengolah gula enau dapat menukarkan hasil taninya, dengan berkomunikasi dengan pedagang atau masyarakat mereka dapat menukarkan gula enau dengan kebutuhan pokok hidup sehari-hari. Dilihat dari sistem internal kelompok pengolah yang ada didalamnya merupakan pengolah yang tergolong miskin dengan *tuka-manuka* yang diandalkan untuk menutupi kebutuhan hidupnya karena harga gula enau di pasaran yang tidak menentu.

Teori pertukaran bertumpu pada asumsi bahwa orang terlihat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Homans melihat semua perilaku sosial tidak hanya perilaku ekonomis sebagai hasil pertukaran. Homans percaya proses pertukaran dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proposisional yang saling berhubungan. Proposisi itu adalah proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi-

---

<sup>6</sup> Ibid Hal 55-58

satiasi dan restu agresi. Melalui proposisi itu banyak perilaku sosial yang dapat dijelaskan. Setiap proposisi tersebut perlu sedikit penjelasan.

Proposisi sukses adalah dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kerap ia akan melakukan tindakan itu. Dalam proposisi ini Homans menyatakan bahwa bila mana seseorang orang berhasil memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman maka ia cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut. Proposisi stimulus yaitu jika dimasa lalu terjadinya stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang sama. Apa yang diketengahkan proposisi stimulus itu ialah objek atau tindakan yang memperoleh ganjaran yang diinginkan.

Proposisi nilai adalah semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu. Proposisi ini khusus berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil tindakan. Proposisi deprivasi-satiasi merupakan penyempurnaan kondisi-kondisi dimana penampilan suatu tindakan tertentu mungkin terjadi. Proposisi restu-agresi bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung menunjukan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya. Bila mana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkan, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang

dikirakan, atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka dia akan merasa senang. Dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya. Dalam proposisi berlapis dua ini Homans berbicara tentang perilaku emosional manusia.

*Tuka-manuka* pada pengolah gula enau melihat bagaimana *tuka-manuka* itu terjadi. Pada umumnya *tuka-manuka* ini terjadi di pasar antara pengolah gula enau dengan pedagang. Pengolah gula enau tidak selalu melakukan *tuka-manuka* karena melihat harga gula enau di pasaran. Jika harga gula enau tinggi di pasaran maka pengolah gula enau tidak akan melakukan *tuka-manuka*, dan begitu juga sebaliknya jika harga gula enau rendah bahkan sampai tidak laku di pasaran barulah petani gula enau melakukan *tuka-manuka* dengan pedagang lain.

*Tuka-manuka* yang dilakukan pengolah gula enau terkadang tidak berjalan lancar. Apa yang dibutuhkan pengolah gula enau belum tentu bisa dipenuhi oleh pedagang, karena apa yang ditukarkan tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan dan begitu juga sebaliknya, *tuka-manuka* akan berjalan lancar jika barang yang dipertukarkan memperoleh ganjaran yang diharapkan. Apabila *tuka-manuka* berjalan lancar sesuai dengan ganjaran yang diharapkan maka pengolah gula enau akan senang. Pengolah gula enau akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya.

Dalam analisa final, Homans menyatakan bahwa masyarakat dan lembaga-lembaga sosial itu benar-benar ada berada disebabkan oleh pertukaran sosial, dan ini dianalisa dengan kelima proposisi itu.<sup>7</sup>

## **F. Penjelasan Konsep**

### **a. “Tuka-manuka”**

*Tuka-manuka* merupakan kegiatan pertukaran barang dengan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengkesampingkan uang sebagai alat tukar. *Tuka-manuka* bagi pengolah gula enau merupakan menukar barang dengan barang, menukar barang olahan mereka (gula enau dengan barang yang mereka butuhkan), pengolah yang hidup didalam garis kemiskinan hanya bisa berusaha dengan membuat gula enau.

### **b. Pengolah**

Pengolah merupakan suatu bentuk usaha pembuatan barang dari yang belum jadi barang sampai menjadi barang. Pengolah gula enau merupakan suatu bentuk usaha dengan gula enau sebagai hasil dari olahannya.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Nagari ini dipilih karena adanya

---

<sup>7</sup> Ibit Hal 59-66

bentuk *tuka-manuka* yang berguna bagi pengolah enau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika gula enau tidak laku di pasaran.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa penuturan langsung dari pengolah gula enau. Pendekatan kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti observasi, wawancara mendalam, kerja lapangan dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai pola *tuka-manuka* yang terjadi pada pengolah gula enau yang ingin diketahui. Peneliti memilih metode ini karena dapat mengungkapkan permasalahan yang lebih tajam dan mendalam. Melalui metode ini data yang diperoleh akan lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informasi melalui pertanyaan yang diajukan.<sup>8</sup>

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu studi tunggal yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut tentang suatu kasus khusus yaitu *tuka-manuka* yang dilakukan oleh pengolah gula enau. Alasan pemilihan tipe ini bukan karena ini mewakili kasus-kasus lainnya, melainkan karena kekhususannya, sehingga kasus ini memang menarik. Mengingat studi kasus ini merupakan *single case studies* (studi kasus tunggal), maka dalam penelitian ini tidak melakukan perbandingan antara kasus-kasus

---

<sup>8</sup> Sitorus, Felix. 1998. Penelitian Kualitatif, Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial: Bogor, Hal 205

lain, melainkan hanya melakukan studi sebuah kasus yaitu bagaimana pola *tuka-manuka* yang dilakukan pengolah gula enau.

### 3. Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan teknik *purposive sampling* ini karena penulis memilih informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data mengenai *tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah: Pengolah gula enau yang terlibat dengan *tuka-manuka* dengan pedagang yang bersedia menukarkan dagangannya dengan gula enau. Untuk mendekati lebih lanjut informasi tentang *tuka-manuka* pada pengolah maka informan terdiri dari masyarakat setempat, pengolah gula enau, pedagang, wali nagari, serta tokoh-tokoh masyarakat. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang diantaranya: 5 orang pengolah gula enau, 4 orang anggota masyarakat, dan 5 orang pedagang di pasar Nagari Talang Babungo.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi langsung ke lapangan dimana peneliti ikut serta dalam hal yang diteliti dan sepenuhnya ikut serta dalam *tuka-manuka*. Maksudnya

pengamatan yang dilakukan diketahui oleh subjek yang diamati, di sini peneliti langsung datang ke pasar nagari untuk mengamati pola *tuka-manuka* yang terjadi pada pengolah gula enau di samping itu selain mengamati di pasar nagari peneliti juga mengamati bagaimana kehidupan pengolah gula enau. Observasi pada tempat diketahui oleh subjek yang diteliti dengan melakukan *tuka-manuka*, dengan kata lain hanya untuk wawancara saja.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik “*indept-interview*” atau wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada informan yang paham dan mengerti dengan keadaan tentang *tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo secara lebih dalam. Dalam pencarian informan peneliti sampai di lapangan bertanya kepada masyarakat setempat dimana tempat tinggal pengolah gula enau. Setelah dapat diketahui tempat tinggal pengolah gula enau tersebut peneliti langsung ke tempat tinggal pengolah gula enau, dengan sedikit basa-basi dari peneliti bertanya kepada informan dengan wawancara guna mendapatkan data dari informan.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat wawancara berupa alat rekaman dan pedoman wawancara. Peneliti langsung menulis kembali

hasil wawancara yang telah didapat untuk mempermudah analisis data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan menjadi pembeli dan melakukan *tuka-manuka*.

## 5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid.<sup>9</sup> Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda pada tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dengan kata lain dapat menemukan *tuka-manuka* pada pengolahan data.

## 6. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif ini, maka teknik analisa data yang digunakan model analisa data *Milles* dan *Huberman*, prosedurnya antara lain adalah:

---

<sup>9</sup> Methew, Miles dan Michael A Huberman. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta UI press, 1992) Hal 22-25

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai *tuka-manuka*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data atau informasi tentang *tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Penyajian data ini memudahkan penelitian untuk melihat gambaran keseluruhan aktivitas pengolah gula enau.<sup>10</sup>

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan berharap dari kesimpulan sementara sampai dengan akhir. Data ini dikumpulkan dengan sajian dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Dari semua informasi dalam observasi lapangan memberikan gambaran tentang *tuka-manuka* pada pengolah gula enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

---

<sup>10</sup> Ibid Hal 26

## **BAB II**

### **NAGARI TALANG BABUNGO**

#### **A. Keadaan Geografis**

Kecamatan Hiliran Gumanti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Solok. Kecamatan Hiliran Gumanti merupakan kecamatan yang masih muda yang terdiri dari dua puluh jorong dan tiga Nagari di antaranya Nagari Talang Babungo, Sarik Alahan Tigo, Sungai Abu yang diresmikan pada tanggal 12 April 2001.<sup>11</sup> Daerah penelitian yang peneliti lakukan adalah Nagari Talang Babungo yang masyarakatnya bekerja sebagai pengolah gula enau dan nagari ini juga terbagi atas tujuh jorong diantaranya Jorong Talang Barat, Talang Timur, Tabek, Bulakan, Taratak Jarang, Silanjai dan Jorong Taratak Dama. Daerah penelitian ini mempunyai luas daerah yakni 8.514 ha.<sup>12</sup>

Secara administratif Nagari Talang Babungo mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kondisi Geografis di Nagari Talang Babungo  
Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Uraian                                                                                                                                            | Ket |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1   | Luas Wilayah : 8.514 ha                                                                                                                           |     |
| 2   | Jumlah Jorong : 7 (tujuh)<br>1) Jorong Talang Barat<br>2) Jorong Talang Timur<br>3) Jorong Tabek<br>4) Jorong Bulakan<br>5) Jorong Taratak Jarang |     |

---

<sup>11</sup> Sumber: Kantor Camat Hiliran Gumanti 2010

<sup>12</sup> Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo 2010

|   |                                                                                                                                                          |  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | 6) Jorong Silanjai<br>7) Jorong Taratak Dama                                                                                                             |  |
| 3 | Batas Wilayah :<br>- Utara : Subie Aie<br>- Selatan : Air Dingin<br>- Barat : Salimpat<br>- Timur : Sariak Alahan Tigo                                   |  |
| 4 | Topografi<br>a. Luas kemiringan rata-rata dataran : 65 %<br>b. Ketinggian di atas permukaan laut : 900-1.200 m                                           |  |
| 5 | Klimatologi :<br>a. Suhu : 19-22 derajat celcius<br>b. Curah hujan : 1.800-2.100 mm                                                                      |  |
| 6 | Luas lahan pertanian<br>a. Pertanian : 1.509 ha<br>b. Perkebunan : 1.356 ha<br>c. Perikanan : 415 ha<br>d. Peternakan : 90 ha<br>e. Lain-lain : 5.339 ha |  |
| 7 | Luas lahan pemukiman : 215 ha                                                                                                                            |  |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas Nagari Talang Babungo memiliki luas wilayah sebesar 8.514 ha memiliki jorong sebanyak tujuh jorong yaitu Jorong Talang Barat, Talang Timur, Tabek, Bulakan, Taratak Jarang, Silanjai dan Jorong Taratak Dama. Selain itu secara administratif Nagari Talang Babungo mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara Nagari Talang Babungo berbatasan dengan Subia Aia, sebelah Selatan berbatasan dengan Aia Dingin, sebelah Barat berbatasan dengan Salimpat dan sebelah Timur Nagari Talang Babungo berbatasan dengan Sariak Alahan Tigo. Berdasarkan topografi Nagari Talang Babungo mempunyai luas kemiringan rata-rata daratan 65% dan ketinggian di atas permukaan laut 900-1200 meter. Secara

klimatologi Nagari Talang Babungo suhunya berkisar antara 19-22 derajat celcius. Sedangkan luas lahan pertanian di Nagari Talang Babungo terbagi sebagai berikut antara lain luas lahan pertanian sebesar 1.509 ha, perkebunan 1.356 ha, perikanan 415 ha dan luas lahan perternakan sebesar 90 ha serta luas lahan yang lain-lain sebesar 5.339 ha. Berdasarkan tempat tinggal Nagari Talang Babungo memiliki luas lahan pemukiman sebesar 215 ha.

**Tabel 2. Nama Nagari dan Jorong Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No | Nama Nagari        | Nama Jorong                                                                                                                 |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Talang Babungo     | Talang Barat<br>Talang Timur<br>Tabek<br>Bulakan<br>Taratak Jarang<br>Silanjai<br>Taratak Dama                              |
| 2  | Sariak Alahan Tigo | Sariak Bawah<br>Sariak Ateh<br>Pinti Kayu<br>Taratak Teleng<br>Sungai Pangalek<br>Talaok<br>Sianggai-anggai<br>Lurah Gadang |
| 3  | Sungai Abu         | Sungai Batarak<br>Balai garabak<br>Sungai Kaluang<br>Panasahan<br>Lubuk Muaro                                               |

*Sumber: Kantor Camat Hiliran Gumanti tahun 2010*

## **B. Kondisi Monografis**

Dilihat dari orbitasi dan waktu tempuh jarak Nagari Talang Babungo dengan ibu kota provinsi berjarak 80 km dan memakan waktu sekitar 2 jam,

jarak dari ibu kota kabupaten berjarak 55 km dan memakan waktu sekitar 1,5 jam dan jarak dari ibu kota kecamatan berjarak 2 km dan memakan waktu sekitar 5 menit, seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Orbitasi dan Waktu Tempuh Nagari Talang Babungo**

| No. | Orbitasi dan waktu tempuh         | Ket     |
|-----|-----------------------------------|---------|
| 1.  | Jarak ke Ibukota Propinsi         | 80 km   |
| 2.  | Jarak ke Ibukota Kabupaten        | 55 km   |
| 3.  | Jarak ke Ibukota Kecamatan        | 2 km    |
| 4.  | Waktu tempuh ke Ibukota Propinsi  | 2 Jam   |
| 5.  | Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten | 1,5 Jam |
| 6.  | Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan | 5 menit |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Berdasarkan topografi atau bentang lahan Nagari Talang Babungo mempunyai bentang lahan daratan pada tahun 2009-2010 seluas 5.534 ha. Sedangkan topografi perbukitan atau pegunungan Nagari Talang Babungo pada tahun 2009-2010 seluas 2.980 ha. Seperti terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Topografi atau Bentang Lahan Nagari Talang Babungo**

| No. | Bentang Lahan         | Luas (ha) |          |
|-----|-----------------------|-----------|----------|
|     |                       | 2009      | 2010     |
| 1.  | Dataran               | 5.534 ha  | 5.534 ha |
| 2.  | Perbukitan/Pegunungan | 2.980 ha  | 2.980 ha |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Penerangan yang digunakan oleh penduduk Nagari Talang Babungo dari tahun 2009 sampai dengan 2010 berdasarkan rumah tangga antara lain: rumah tangga yang menggunakan lampu minyak tanah pada tahun 2009 adalah 158 rumah tangga dan pada tahun 2010 rumah tangga yang menggunakan lampu minyak tanah adalah 102 rumah tangga, sedangkan

rumah tangga yang menggunakan listrik sumber tenaga diesel pada tahun 2009 adalah 17 rumah tangga dan pada tahun 2010 rumah tangga yang menggunakan listrik tenaga diesel adalah 23 rumah tangga. Rumah tangga yang menggunakan sumber listrik tenaga air pada tahun 2009 adalah 13 rumah tangga dan pada tahun 2010 rumah tangga yang menggunakan sumber listrik tenaga air adalah 102 rumah tangga, sedangkan rumah tangga yang menggunakan listrik tenaga PLN pada tahun 2009 adalah 817 rumah tangga dan pada tahun 2010 rumah tangga yang menggunakan listrik PLN adalah 823 rumah tangga. Jadi penerangan rumah tangga yang menggunakan tenaga listrik yang digunakan oleh penduduk tiap tahun cenderung meningkat terkecuali penerangan rumah tangga yang menggunakan lampu minyak tanah yang semakin menurun, seperti terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Penerangan yang Digunakan Oleh Penduduk Nagari Talang Babungo**

| No. | Uraian                                                                                                      | Jumlah              |                      |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------|
|     |                                                                                                             | 2009                | 2010                 |
| 1.  | Rumah tangga yang menggunakan lampu minyak tanah                                                            | 158 RT              | 102 RT               |
| 2.  | Rumah tangga yang menggunakan listrik :<br>Sumber tenaga diesel<br>Sumber tenaga surya<br>Sumber tenaga air | 17 RT<br>-<br>13 RT | 23 RT<br>-<br>102 RT |
| 3.  | Rumah tangga yang menggunakan listrik PLN                                                                   | 817 RT              | 823 RT               |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Nagari Talang Babungo dilihat dari ketersediaan kawasan (tata ruang nagari) pada tahun 2010 kawasan pertanian seluas 1.509 ha, kawasan

perikanan seluas 4,5 ha, kawasan perternakan seluas 90 ha, kawasan pemukiman atau perumahan seluas 215 ha, kawasan hutan lindung seluas 3.500 ha, dan kawasan hutan seluas 2.700 ha. Jadi ketersediaan kawasan yang terluas adalah kawasan hutan lindung seluas 3.500 ha dan ketersediaan kawasan yang terkecil adalah kawasan perikanan seluas 4,5 ha, seperti terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Ketersediaan Kawasan (Tata Ruang Nagari)  
Nagari Talang Babungo**

| No. | Uraian                         | Luas (ha) |          |
|-----|--------------------------------|-----------|----------|
|     |                                | 2009      | 2010     |
| 1.  | Kawasan Pertanian              | 1.509 ha  | 1.509 ha |
| 2.  | Kawasan Perikanan              | 4.5 ha    | 4,5 ha   |
| 3.  | Kawasan Peternakan             | 90 ha     | 90 ha    |
| 4.  | Kawasan<br>Pemukiman/Perumahan | 215 ha    | 215 ha   |
| 5.  | Kawasan Hutan Lindung          | 3.500 ha  | 3.500 ha |
| 6.  | Kawasan Hutan                  | 2.700 ha  | 2.700 ha |
| 7.  | Lain-lain                      | 495.5 ha  | 495.5 ha |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

### **C. Kondisi Sosial Budaya**

#### **a. Penduduk**

Kondisi penduduk di Nagari Talang Babungo yang dilihat dari jumlah penduduknya pada tahun 2010 tercatat sebanyak 8.048 jiwa yang tersebar pada tujuh jorong. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jorong di Nagari  
Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No.    | Jorong         | 2009  |       | 2010  |       |
|--------|----------------|-------|-------|-------|-------|
|        |                | Jiwa  | KK    | Jiwa  | KK    |
| 1      | Talang Barat   | 1.982 | 465   | 2.002 | 477   |
| 2      | Talang Timur   | 1.928 | 431   | 1.980 | 443   |
| 3      | Tabek          | 1.327 | 329   | 1.333 | 344   |
| 4      | Taratak Jarang | 786   | 208   | 797   | 221   |
| 5      | Bulakan        | 1.109 | 230   | 1.119 | 243   |
| 6      | Silanjai       | 535   | 139   | 544   | 151   |
| 7      | Taratak Dama   | 264   | 70    | 273   | 79    |
| Jumlah |                | 7.931 | 1.872 | 8.048 | 1.958 |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa penduduk Nagari Talang Babungo jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga yang berbeda-beda, walaupun Jorong Tabek hanya memiliki jumlah kepala keluarga 344 dan jumlah penduduknya 1.333 jiwa tetapi pada daerah ini banyak terdapat lahan-lahan persawahan dan pertanian gula enau.

Pada tahun 2009 penduduk Nagari Talang Babungo berjumlah 7.931 jiwa yang tersebar kedalam tujuh jorong diantaranya Jorong Talang Barat, Talang Timur, Tabek, Taratak Jarang, Bulakan, Silanjai dan Jorong Taratak Dama dengan tingkat umur yang berbeda-beda. Jumlah penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Kelompok Umur |              | Jumlah |       |
|-----|---------------|--------------|--------|-------|
|     |               |              | 2009   | 2010  |
| 1   | 0-11          | bulan        | 171    | 162   |
| 2   | 1-5           | tahun        | 768    | 770   |
| 3   | 5-6           | tahun        | 281    | 261   |
| 4   | 7-15          | tahun        | 1.765  | 1.634 |
| 5   | 16-21         | tahun        | 796    | 766   |
| 6   | 22-59         | tahun        | 3.770  | 3.892 |
| 7   | > 60          | tahun keatas | 497    | 563   |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk di Nagari Talang Babungo lebih banyak penduduk berusia muda bila dibanding dengan jumlah penduduk yang berusia tua. Dapat kita ketahui juga bahwa usia muda ini yang nantinya akan membantu pengembangan daerahnya agar bias lebih berkembang lagi.

**b. Agama**

Penduduk di Nagari Talang Babungo pada umumnya beragama Islam dan untuk menunjang proses peribadatan mereka, di daerah ini dibangun masjid dan musholla, selain itu daerah ini juga dibangun sebuah Taman Pendidikan Alqur'an (TPA). Adapun tujuan dibentuknya TPA agar anak-anak daerah ini dapat belajar pendidikan agama sejak dini.

Sebagaimana kita ketahui pendidikan sangat penting dalam setiap kehidupan. Baik itu pendidikan yang formal maupun informal juga penting bagi setiap individu, contohnya saja pendidikan agama sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang. Pendidikan agama ini harus diterapkan sedari dini dalam diri individu karena ini nantinya sangatlah penting dalam

membangun pribadi seseorang. Apabila seseorang tidak ditanamkan agama dalam dirinya maka nantinya akan menjadi pribadi yang tidak berakhlak. Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Nagari Talang Babungo beragama Islam.

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Keterangan | Jumlah |       |
|-----|------------|--------|-------|
|     |            | 2009   | 2010  |
| 1   | Islam      | 7.931  | 8.048 |
| 2   | Kristen    | -      | -     |
| 3   | Katholik   | -      | -     |
| 4   | Hindu      | -      | -     |
| 5   | Budha      | -      | -     |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa agama Islam menjadi agama mayoritas di Nagari Talang Babungo. Pada tahun 2009 penduduk yang menganut agama Islam mencapai 7.931 dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan masyarakat yang menganut agama Islam di Nagari Talang Babungo mencapai 8.48 jiwa.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Adapun jenis pekerjaan akan dilakukan oleh kepala rumah tangga demi memenuhi kebutuhan isteri dan ank-anak mereka. Kebanyakan penduduk Nagari Talang Babungo mempunyai mata pencaharian sebagai petani beraneka ragam diantaranya petani sawah, petani tebu, petani lobak dan petani gula enau, disamping ada juga profesi lainnya yang dijalankan

oleh masyarakat Nagari Talang Babungo diantaranya PNS, ABRI, polisi, pedagang, pertukangan, kontraktor, dan buruh.

Komoditi unggulan yang dikembangkan di wilayah Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti terdiri dari pertanian. Sektor pertanian dapat menunjang perekonomian masyarakat, untuk lebih jelasnya komposisi mata pencaharian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Keterangan              | Jumlah (Orang) |       |
|-----|-------------------------|----------------|-------|
|     |                         | 2009           | 2010  |
| 1   | Karyawan                |                |       |
|     | a. Pegawai Negeri Sipil | 114            | 123   |
|     | b. ABRI                 | 1              | 1     |
|     | c. Polisi               | 1              | 1     |
| 2   | Pedagang                | 147            | 186   |
| 3   | Petani                  | 2.787          | 2.791 |
| 4   | Pertukangan             | 96             | 106   |
| 5   | Buruh Tani              | 24             | 25    |
| 6   | Kontraktor              | 4              | 4     |
| 7   | Buruh                   | 46             | 58    |
| 8   | Lain-lain               | 904            | 931   |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Nagari Talang Babungo, pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 2.787 pada tahun 2009 dan 2.791 pada tahun 2010, selain dari bekerja sebagai petani, penduduk di Nagari Talang Babungo bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta lainnya. Adanya keanekaragaman mata pencaharian dalam kehidupan masyarakat setempat disebabkan karena

adanya perbedaan pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat, walaupun demikian mereka tetap bisa saling menghargai dan hidup berdampingan.

d. Pendidikan

Pendidikan di Nagari Talang Babungo bisa dikatakan baik maksudnya ada di antara mereka yang bisa bersekolah sampai ke Perguruan Tinggi sampai mendapatkan gelar sarjana bahkan sampai mendapatkan gelar doktor, namun ada juga yang menempuh pendidikan sampai SMA, tetapi kenyataan ini sudah lebih baik dibandingkan mereka hanya bersekolah sampai SD. Membaiknya pendidikan masyarakat ini dipengaruhi oleh keadaan perekonomian mereka yang jauh lebih baik. Bagi mereka pekerjaan sebagai petani gula enau bisa memberikan anak-anak mereka pendidikan yang layak. Keadaan ini terlihat banyaknya jumlah penduduk yang bersekolah. Pada umumnya Masyarakat Nagari Talang Babungo tingkat pendidikan mulai dari yang paling rendah (tidak menamatkan SD) sampai pada masyarakatnya bersekolah ke Perguruan Tinggi. Keadaan yang demikian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No.                     | Keterangan       | Jumlah (Orang) |       |
|-------------------------|------------------|----------------|-------|
|                         |                  | 2009           | 2010  |
| Lulusan Pendidikan Umum |                  |                |       |
| 1                       | Tingkat Tamat SD | 1.405          | 1.415 |
| 2                       | Tamat SD         | 1.923          | 2.085 |
| 3                       | Tamat SLTP       | 1.702          | 1.860 |
| 4                       | Tamat SLTA       | 1.405          | 1.495 |
| 5                       | Tamat D3         | 132            | 132   |
| 6                       | Tamat S1         | 131            | 163   |
| 7                       | Tamat S2         | 14             | 15    |
| 8                       | Tamat S3         | 1              | 2     |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat ini sudah ada yang bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 131 pada tahun 2009 yang tamatan S1 dan 163 pada tahun 2010 yang tamatan S1, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah tamatan S3 pada tahun 2009 ada 1 orang sedangkan pada tahun 2010 tamatan S3 ada 2 orang.

e. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan pada daerah penelitian ini tergolong sangat bervariasi karena kepemilikan lahan dilihat pada status kepemilikannya seperti pemilik lahan penggarap, pemilik lahan tidak menggarap, penyewa/penggarap dan buruh tani. Dilihat dari jumlah KK 1.680 adalah pemilik lahan penggarap sawah dan ladang dan 8 KK sebagai buruh tani sawah/ladang, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepemilikan Lahan Pangan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Status                        | Jumlah (KK) | Jenisnya         |
|-----|-------------------------------|-------------|------------------|
| 1   | Pemilik Lahan Penggarap       | 1.680       | Sawah dan ladang |
| 2   | Pemilik Lahan Tidak Menggarap | 23          | Sawah dan ladang |
| 3   | Penyewa/Penggarap             | 17          | Sawah dan ladang |
| 4   | Buruh Tani                    | 8           | Sawah dan ladang |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan lahan yang paling banyak yaitu pemilik lahan penggarap dengan jumlah KK 1680 jenis sawah/ladang dan kepemilikan lahan yang paling sedikit yaitu 8 KK sebagai buru tani sawah/ladang.

f. Industri Kecil/Kerajinan

Keaneka ragaman industri kecil di Nagari Talang Babungo merupakan suatu kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Industri kecil yang ada di Nagari Talang Babungo yaitu industri tempe, tahu, gula tebu, gula enau, batu bata, dan rotan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Industri Kecil/Kerajinan di Nagari  
Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti**

| No. | Jenis     | Jumlah |      |
|-----|-----------|--------|------|
|     |           | 2009   | 2010 |
| 1   | Tempe     | 1      | 1    |
| 2   | Tahu      | 3      | 4    |
| 3   | Gula Tebu | 47     | 49   |
| 4   | Gula Enau | 23     | 21   |
| 5   | Batu bata | 1      | 1    |
| 6   | Rotan     | 49     | 53   |

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talang Babungo tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa di Nagari Talang Babungo memiliki keanekaragaman industri kecil. Mulai dari industri tempe sampai dengan industri rotan. Rotan merupakan industri kecil yang banyak dikelola masyarakat yaitu 49 industri pada tahun 2009 dan 53 industri pada tahun 2010. sementara itu tempe merupakan industri kecil yang paling sedikit dikelola oleh masyarakat yaitu 1 industri pada tahun 2009 dan 2010, dan ditengah-tengahnya terdapat industri kecil gula enau yang dikelola oleh masyarakat yaitu 23 industri pada tahun 2009 dan 21 industri pada tahun 2010.

Pada industri gula enau terjadi penurunan pengelolaannya pada masyarakat. Dari 23 industri pada tahun 2009 menjadi 21 industri pada tahun 2010. itu disebabkan karena susah nya masyarakat setempat untuk menjualnya ke pasar nagari karena kalah saing dengan gula tebu. Selain itu pembuatan gula enau membutuhkan waktu yang lama.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan temuan data tentang *tuka-manuka* pada pengolah gula enau serta hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tuka-manuka* masih ditemukan sampai saat sekarang ini di Nagari Talang Babungo. Pola yang dilakukan pengolah gula enau dalam *tuka-manuka* antara lain: *pertama*, *tuka-manuka* gula enau dengan sembako. *tuka manuka* yang terjadi pada pengolah gula enau ini dilihat dari segi pengadaannya berdasarkan atas kebutuhannya. Poin *kedua*, *tuka-manuka* gula enau dengan rokok. Di samping untuk memenuhi kebutuhan pokok pengolah gula enau terkadang menukarkan gula enau dengan rokok, karena rokok tersebut merupakan suatu kebutuhan lagi bagi pengolah gula enau disamping untuk memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari.

Selanjutnya, poin *ketiga* adalah *tuka-manuka* gula enau dengan kebutuhan mandi dan mencuci. kebutuhan pokok seperti kebutuhan makan sehari-hari, juga tidak terlepas untuk kebutuhan mandi dan mencuci. Gula enau yang dibuat oleh pengolah gula enau ditukarkan dengan kebutuhan mandi dan mencuci. *Tuka-manuka* yang dilakukan pengolah gula enau untuk mendapatkan kebutuhan mandi dengan menukarkan satu bungkus gula enau dengan satu buah sabun mandi dan sabun cuci untuk gunanya bagi pengolah gula enau untuk kebutuhan mandi dan mencuci di samping juga untuk *tuka-*

*manuka* yang dilakukan pengolah gula enau untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Selanjutnya, mengenai faktor penyebab bertahanya *tuka-manuka* pada pengolah gula enau tidak terlepas dari peran pedagang dalam *tuka-manuka* dan tidak menentunya permintaan gula enau yang membuat pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*. Peran pedagang dalam *tuka-manuka* di Pasar Nagari Talang Babungo merupakan tempat aktivitas antara pedagang dan pembeli berlangsung. Di sisi lain pasar Nagari Talang Babungo merupakan tempat melakukan *tuka-manuka* bagi pengolah gula enau. Selain itu yang menyebabkan pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*, karena permintaan gula enau tidak menentu. *Tuka-manuka* yang terjadi bagi pengolah gula enau tidak dapat menentukan permintaan, karena dilihat dari hasil pembuatan gula enau yang dihasilkan oleh pengolah gula enau. Terkadang hasil pembuatan gula enau ada permintaan yang datang dari orang yang menjemputnya dan terkadang tidak ada permintaan gula enau. Sulitnya permintaan gula enau atau tidak ada sama sekali permintaan gula enau membuat pengolah gula enau melakukan *tuka-manuka*.

## B. Saran

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang positif dan baik untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Adanya peningkatan kinerja dari Dinas Pertanian dalam penyuluhan yang akan diberikan kepada petani khususnya pengolah gula enau, agar pengolah gula enau tidak lagi banyak kendala-kendala dari usaha yang mereka lakukan. Serta adanya modal yang diberikan oleh instansi yang terkait kepada pengolah gula enau untuk mengembangkan usaha pengolahan gula enau apabila disuatu saat nanti perkembangan pengolahan gula enau tidak lagi menggunakan *tuka-manuka*.
2. Perhatian dari pemerintah setempat khususnya pada masyarakat miskin pengolah gula enau agar dibuatkan lahan yang memadai untuk pengolah gula enau agar hasil pengolahan gula enau dapat meningkat dan *tuka-manuka* yang terjadi dalam masyarakat setempat dapat hilang mengikuti perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di daerah yang sama khususnya mengkaji pertanian gula enau dengan kasus yang lain seperti kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin pengolah gula enau hendaknya bisa berusaha untuk memperbaiki kualitas penelitiannya, sehingga hasil penelitian bisa lebih bermanfaat untuk berbagai pihak.

## Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 1992. *Dasar-Dasar Bisnis Dan Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Apriadi Hadi. 2009. "Profil Petani Tebu Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok". (*Skripsi*). Padang: FIS UNP.
- Belshaw, Cyril. S. 1981. *Tukar Menukar Tradisional Dan Pasar Modern*. Jakarta:PT Gramedia
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Casse, E. Karl dan Ray, C. Fair. 1999. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Felix, Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Universitas Indonesia Press.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kotler, Philip. 1994. *Pemasaran Analisis Perencanaan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Mathew, Miles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poloma M. Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodaman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial.
- Sindu, Galba. 2003. *Manusia dan Kebudayaan Orang Kubu*. Naskah Laporan Penelitian.
- Soekanto, Soejono. 1997. *Soiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.